



**PENINGKATAN INCOME GENERATING PELAKU USAHA
PERKUMPULAN RUMAHGADANG92SAHATI DENGAN PENDEKATAN
FULL COSTING DI LUBUKBASUNG, AGAM**

Halmawati¹, Al Rafni², Rizki Sri Lasmini³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail Author : titianluthan@fe.unp.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di latar belakang oleh masalah yang dihadapi Perkumpulan Rumah Gadang Sahati 92 (Peruga Sahati 92) yang sudah berdiri sejak tahun 2018. Anggota Peruga Sahati 92 ini mengelola berbagai bisnis terutama bidang kuliner. Adapun produk-produk yang dihasilkan dari Perkumpulan Rumah Gadang Sahati 92 adalah berbagai usaha makanan rumahan seperti catering makanan dan kue, usaha cafe/minuman ringan serta aneka jajanan lainnya. Dilihat dari prospek usaha cukup menjanjikan untuk meningkatkan income generating ekonomi rumah tangga karena produk makanan tradisional yang dibuat adalah makanan jajanan yang sudah jelas pasarnya sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga untuk menghasilkan pendapatan yang memadai. Adapun masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan keuangan terutama terkait penyusunan laporan keuangan. Penghitungan harga pokok produksi ditetapkan berdasarkan intuisi dan estimasi personal, sehingga hasilnya tidak akurat sehingga income generating yang diperoleh belum memadai. Oleh karenanya perlu dukungan pengetahuan terkait keuangan, manajerial, dan strategi pemasaran secara online. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan resitasi. Proses pembimbingan dilakukan pada khalayak sasaran yang memiliki keinginan kuat untuk belajar dan mau menerima masukan untuk melakukan inovasi. Peruga Sahati 92 yang akan dikumpulkan sebanyak 20 orang. Kegiatan diarahkan pada penyusunan harga pokok produk dengan pendekatan “full costing, konsep full costing ini penting diberikan karena konsep ini bisa menjadi indikator dalam mengetahui performance usaha lebih detail karena konsep full costing mampu mengukur secara lebih komprehensif data biaya dengan melihat biaya secara keseluruhan tanpa membedakan antara biaya tetap dan biaya variabel serta manajerial keuangan.

Kata Kunci: Income generating, full costing, laporan keuangan.

ABSTRACT

This community service activity is motivated by the problems faced by the Rumah Gadang Sahati 92 Association (Peruga Sahati 92) which has been established since 2018. Members of Peruga Sahati 92 manage various businesses, especially in the culinary field. The products produced by the Rumah Gadang Sahati 92 Association are various home-based food businesses such as food and cake catering, cafe/soft drink businesses and various other snacks. Judging from the business prospects, it is quite promising to increase household income generation because the traditional food products made are snacks that have a clear market so that they can increase the family economy to generate adequate income. The main problem faced is the lack of financial knowledge, especially related to the preparation of financial reports. The calculation of the cost of production is determined based on intuition and personal estimates, so the results are inaccurate so that the income generation obtained is inadequate. Therefore, it is necessary to support knowledge related to finance, managerial, and online marketing strategies. The method of implementing the activity is carried out using lectures, questions and answers, discussions and recitations. The mentoring process is carried out on target audiences who have a strong

desire to learn and are willing to accept input to innovate. Peruga Sahati 92 which will be collected as many as 20 people. Activities are directed at compiling product costs with a "full costing" approach, this full costing concept is important to provide because this concept can be an indicator in knowing business performance in more detail because the full costing concept is able to measure cost data more comprehensively by looking at costs as a whole without distinguishing between fixed costs and variable costs and financial management..

Keywords: *Income generating, full costing, financial reports.*

PENDAHULUAN

Anggota Peruga Sahati 92 ini mengelola berbagai bisnis terutama bidang kuliner. Adapun produk-produk yang dihasilkan dari Perkumpulan Rumah Gadang Sahati 92 adalah berbagai usaha makanan rumahan seperti catering makanan, kue, usaha café, dan minuman ringan (produksi syrup) serta aneka jajanan lainnya. Dilihat dari prospek usaha cukup menjanjikan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga karena produk makanan tradisional yang dibuat adalah makanan jajanan yang sudah jelas pasarnya sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga untuk menghasilkan pendapatan yang memadai.

Aktivitas masyarakat yang berwiraswasta ini sejalan dengan program pemerintah untuk mengembangkan ekonomi pedesaan berbasis pemberdayaan pada sumber daya manusia untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Salah satu sektor yang ingin didorong yaitu usaha kecil dan menengah (UKM). Para anggota perkumpulan ini sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang produktif yang tidak memiliki pekerjaan tetap, yang bergantung pada suami dalam kehidupan ekonomi keluarga. Dengan adanya bisnis kuliner ini diharapkan mampu menopang income generating keluarga.

Jaidan (2010), mengemukakan bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Barat (2017), menyebutkan bahwa pembangunan Koperasi dan UKM saat ini juga diarahkan untuk memperkuat peningkatan kontribusi UKM dalam perekonomian, baik dalam penanggulangan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja maupun dalam peningkatan nilai tambah perekonomian yang menyokong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pembangunan yang berkelanjutan.

Untuk bisa bersaing dengan eksis dalam bisnis, pelaku usaha harus memiliki jiwa entrepreneur, skill yang memadai, dan inovasi yang berkelanjutan serta daya juang yang tinggi untuk mampu bertahan dalam dunia usaha. Berbagai masalah yang bisa menghambat perkembangan kemajuan harus dieliminir, beberapa hal diantaranya adalah ketidaktahuan dalam menentukan kinerja usaha, antara lain menghitung laba atau rugi usaha. Ketidaktahuan ilmu dibidang keuangan atau akuntansi menyebabkan kesulitan dalam penentuan kinerja serta pengelolaan keuangan utamanya dalam menghitung laba atau rugi usaha, kesulitan dalam memanager usaha dan modal kerja.

Kondisi riil yang terjadi, pelaku usaha hanya mampu memproduksi hanya untuk membiayai produksi kembali, tanpa ada kemampuan untuk saving serta ekspansi usaha ke tingkat yang lebih tinggi lagi artinya tidak ada progres yang berarti atau signifikan dalam menaikkan taraf hidup mereka. Keadaan ini berimplikasi pada lesunya pergerakan ekonomi dan juga kurangnya inovasi pelaku usaha dalam meningkatkan produksi. Disamping masalah terkait pelaporan keuangan dan pengelolaan keuangan diatas, hal yang tidak kalah pentingnya adalah masalah promosi produk. Aktifitas penjualan produk sebagian besar masih dilakukan secara langsung dengan konsumen dan belum mengikuti perkembangan teknologi masa

sekarang. Padahal saat ini promosi secara online sangat berdampak sekali dalam meningkatkan penjualan, seperti melalui facebook, instagram serta media lainnya. Dengan berbagai kondisi tersebut, diperlukan pendampingan yang serius dari dunia akademis, agar pelaku usaha/usahawan mampu mengoptimalkan potensi yang ada dalam memaksimalkan pendapatan mereka.

Secara garis besar permasalahan pada pelaku usaha di Sumatera Barat saat ini dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yakni masalah-masalah internal dan eksternal. Masalah internal antara lain adalah kesadaran dan kemauan pengusaha untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna di usaha masih sangat terbatas, keterbatasan modal untuk melakukan perbaikan/peningkatan teknologi, ketidakmampuan mengukur kinerja dengan konsep biaya yang seharusnya, kurangnya kemampuan pengusaha untuk memanfaatkan peluang usaha, lemahnya akses serta terbatasnya informasi tentang teknologi dan pengetahuan tertentu. Sedangkan masalah-masalah eksternal sebagian besar hasil litbang yang ada hingga saat ini bukan yang diperlukan oleh pelaku usaha, proses alih teknologi belum optimal, antara lain keterbatasan tenaga pendamping di lapangan, publikasi hasil-hasil litbang masih terbatas dan penyebarannya belum menjangkau pelaku usaha di seluruh wilayah, skim pembiayaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk pembelian mesin-mesin baru masih terbatas.

Salah satu pelaku usaha yang banyak anggotanya yaitu Perkumpulan Rumah Gadang Sahati 92, yang berada di Kenagarian Lubuk Basung, Kecamatan Lubuk Basung - Kabupaten Agam. Perkumpulan Rumah Gadang Sahati 92. berada di kecamatan Lubuk Basung adalah organisasi sosial kemasyarakatan pemuda/pemudi yang berawal dari perkumpulan alumni, dengan usia produktif yang berkisar usia 35-55 tahun. Bergerak pada usaha makanan/kuliner, dengan berbagai macam produk usaha makanan yang dihasilkan. Adapun organisasi beranggotakan sekitar 80 orang anggota yang melakukan berbagai kegiatan bisnis dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Untuk meningkatkan pengetahuan kelompok perkumpulan ini sering mengadakan pertemuan secara berkala di basecamp perkumpulan di Balai Ahad, kenagarian Lubuk Basung untuk membahas berbagai topik terkait bisnis yang mereka lakukan.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan kegiatan pembinaan dan pembekalan keterampilan kepada pelaku usaha kuliner dan masyarakat baik mengenai penentuan harga pokok produk dan managing usaha serta strategi pemasaran dan manajemen usaha yang lebih baik. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi, dalam hal ini diharapkan UNP dapat membantu pelaku usaha kelompok perkumpulan ini (Peruga Sahati92) sehingga dapat meningkatkan taraf hidup sosial mereka.

METODE

Metode pelaksanaan *workshop* menggunakan pendekatan yang bervariasi. Berikut dapat dilihat metode yang dilakukan yaitu:

- a. Metode ceramah dan tanya jawab untuk mengetahui jenis produk masing-masing peserta, memperkenalkan jenis keterampilan yang akan diberikan dan menyampaikan materi yang bersifat teoritis yang meliputi materi konsep biaya produksi, jenis-jenis biaya, serta pengklasifikasian biaya
- b. Metode praktek keuangan/akuntansi untuk menjelaskan proses penyusunan laporan keuangan secara sederhana dengan pendekatan penyusunan laporan harga pokok produk dengan metode *full costing* serta penyusunan laporan keuangan
- c. Metode latihan dan bimbingan untuk terkait manajemen keuangan dan modal kerja
- d. Metode latihan dan bimbingan terkait strategi pemasaran dan kiat-kiat pemasaran produk.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 s/d 20 Agustus 2023 di Kantor KAN Lubukbasung, Agam. Agar kegiatan ini dapat berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan maka kelompok mitra dalam hal ini adalah pelaku usaha/pengusaha atau utusan dari anggota kelompok Perkumpulan Rumah Gadang Sahati 92 (Peruga Sahati92) akan berperan serta aktif. Adapun peran serta kelompok mitra adalah :

1. Kelompok usaha (Peruga Sahati 92) menyediakan tempat belajar untuk *workshop*.
2. Kelompok usaha (Peruga Sahati 92) dapat mengikuti *workshop* secara total sampai kegiatan berakhir.
3. Kelompok usaha (Peruga Sahati 92) bersama dapat membantu menyediakan sarana dan prasarana seperti tempat belajar yang nyaman.
4. Kelompok usaha (Peruga Sahati 92) bersama memberikan umpan balik atau evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan.
5. Kelompok usaha akan menjadi kelompok percontohan yang akan mengembangkan keterampilan yang dilatihkan sehingga dapat menyebarluaskan di lingkungannya. Selain itu *output* dari kegiatan ini diharapkan dapat memajukan usaha mereka sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan atau keuntungan usaha yang tujuan akhirnya dapat ikut serta menyukseskan pembangunan menuju masyarakat adil makmur dan sejahtera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang diberikan dalam bentuk workshop penetapan harga pokok produk dengan metode full costing terkait dalam aktifitas pelaku usaha untuk menghasilkan pendapatan/income generating mampu menjawab berbagai permasalahan yang ada dalam aktifitas produksi pelaku usaha. Pemahaman tentang konsep biaya dalam proses produksi bisa dipahami dan dimengerti. PKM ini menggunakan 2 indikator untuk mengukurnya antara lain : (1) pemahaman terhadap materi yang diberikan; (2) materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Hasil pengolahan data melalui kuesioner yang disebarkan menunjukkan bahwa peserta 64% berpendapat setuju dengan indikator pertama yaitu materi yang diberikan dan 36% peserta menilai sangat setuju dengan materi yang disampaikan karena materi tersebut sangat penting sekali dalam menunjang pemahaman pelaku usaha dalam penghitungan harga pokok produk. Disamping itu penjelasan narasumber bisa mereka pahami dengan baik. Hal ini dikarenakan pemateri menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami serta pemateri juga menggunakan media yang tepat dalam penyampaian materi, Selain itu pemateri juga memiliki pengetahuan yang baik mengenai materi yang disampaikan, sehingga jika ada hal yang peserta kurang pahami, peserta bisa langsung mengajukan pertanyaan kepada pemateri.

Indikator yang kedua menunjukkan hasil bahwa 51,6% peserta berpendapat sangat setuju dengan konten/muatan materi yang diberikan dan 48,4% peserta menilai setuju, dan pelaku usaha sangat berkeinginan untuk mengaplikasikan pelatihan penyusunan harga pokok produk dengan pendekatan full costing dalam mengukur income generating. Tingginya keinginan peserta untuk mengaplikasikan penyusunan harga pokok tersebut dikarenakan pelatihan ini bisa membantu Peruga Sahati 92 dalam mengetahui progres usaha bisnis mereka dan meningkatkan pendapatan. Kegiatan pelatihan juga membantu peserta dalam memahami pengelolaan keuangan dan modal kerja. Yang selama ini praktek yang terjadi hasil penjualan hanya mampu untuk menutupi modal kerja saja, tidak ada saving yang dialokasikan untuk pengembangan bisnis. Dan juga dengan pelatihan ini mampu membuka wacana peserta dalam mengembangkan pemasaran produk melalui online. Selama ini aktifitas pelaku usaha hanya

berbasis penjualan secara tradisional atau dari door to door, pelatihan ini mampu memotivasi pelaku usaha untuk menggunakan media online agar mampu memasarkan produk lebih luas .



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN

Pelatihan penyusunan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dalam rangka meningkatkan income generating/pendapatan pelaku usaha merupakan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan pada pelaku usaha Perkumpulan Rumah Gadang Sahati 92

(Peruga Sahati 92) di Kenagarian Lubuk Basung yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha dalam berbagai bisnis dan proses produksi. Dimana selama ini mereka tidak mampu menentukan harga pokok produk yang benar dan tepat sehingga kondisi ini berdampak secara langsung pada penetapan harga jual yang tidak handal dan tepat demikian juga halnya dengan pengelolaan keuangan yang belum dipahami dengan baik serta kurangnya inovasi dalam berproduksi. Hal ini berdampak pada produktivitas cenderung tidak memperlihatkan kemajuan yang berarti dalam meningkatkan penghasilan. Pelatihan penyusunan harga pokok dengan metode full costing ini mampu mendorong produktivitas pelaku usaha dan berdampak pada peningkatan income generating yang diharapkan mampu mensejahterakan kehidupan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan laporan akhir pengabdian yang berjudul "Peningkatan Income Generating Pelaku Usaha Perkumpulan Rumah Gadang 92 Sahati Dengan Pendekatan Full Costing di Lubukbasung, Agam". Pengabdian ini bisa lancar dilaksanakan karena didanai oleh LP2M UNP. Untuk itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Negeri Padang, yang telah mendukung baik dari segi moril maupun materiil demi kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tim Pengabdi menyadari sepenuhnya pelaksanaan pengabdian ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu pengabdi mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan pelaksanaan pengabdian di masa yang akan datang. Kami tim pengabdi berharap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih

REFERENSI

- Alma, B. 2004. Kewirausahaan. Alfabeta. Bandung.
- Busharmaidi. 2007. Pengembangan UKM Sumatera Barat. Padang : Litbang Sumbar
- Hansen, Mowen, 2003, Cost Management, 4 th edition, South Western, Ohio
- Jaidan Jauhari, 2010. Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dengan Memanfaatkan E-Commerce, Jurnal Sistem Informasi (JSI), VOL. 2, NO. 1, April 2010
- Kastaman, Roni. 2009. Pemasaran Untuk Produk Cemilan Industri Rumah Tangga . Lokakarya Pemecahan Masalah di Sentra Makanan Kota Bandung.
- Lawrence H. Hammer, William K. Carter & Milton F Usry, 1977, Cost Accounting, 11 th editions, South Western Publishing, Co, Ohio.
- Mulyadi, 2003, Akuntansi Manajemen, edisi ketiga, Yogyakarta, BPFE STIE YKPN
- Mulyadi, 2001, Akuntansi Manajemen, edisi ketiga, Jakarta. Salemba Empat
- Sunarto 2003, Akuntansi Biaya, Edisi Revisi, Yogyakarta: Amus Yogyakarta & Mahenoko, Total Design Yogyakarta
- Supriyono, 1999, Akuntansi Manajemen, Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan, Cetakan kelima, Yogyakarta; BPFE UGM
- Suryana. 2001. Kewirausahaan. Salemba Empat. Jakarta.